CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL
Volume 1. No 2 OKTOBER 2017

HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI PADA ANAK USIA SEKOLAH (11-12 TAHUN) DI SDK NIMASI KABUPATEN TIMOR TENGAH

Maria Novianti Nino[a], Yohanes Dion S.Kep.,Ns.,M.Kes[b], dan Maryati Barimbing S.Kep.,Ns[c]

[a]Mahasiswa S-1 Prodi NERS, STIKes CHMK, Kupang 85211
[bc]Dosen Prodi NERS, STIKes CHMK Kupang, Kupang 85211

ABSTRAK

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beraneka ragam dan memenuhi lima kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *intake* makan pada anak usia sekolah adalah peran keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional.* Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 21 orang dengan teknik *Total Sampling.* Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar peran keluarga baik sebanyak 15 orang (71.4%) dan sebagian kecil peran keluarga kurang sebanyak 6 orang (28.6%), sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) sebagian besar terpenuhi sebanyak 16 orang (76.2%) dan sebagian kecil tidak terpenuhi sebanyak 5 orang (23.8%). Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square* didapatkan ρ-value = 0.115 (ρ> 0.05) maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kata kunci: *peran keluarga, pemenuhan kebutuhan nutrisi, anak usia sekolah.*

ABSTRACT

Balanced nutrition is the food consumed daily by individual that are diverse and meets five groups of nutrients in sufficient quantities, not excessive and no shortage. One of the factors that affect feeding intake in school-aged children is familyrole. This study aims to find out the relations between family role with fulfillment of nutritional needs on school-age children (11-12 years) atSDK Nimasi North Middle Timor Regency.

This research is a quantitative research and the research design usedis cross sectional. The number of respondents in this research was 21 people with Total Sampling technique. The Instrument used is questionnaire.

The results of this study showed that most of the family role were goodas 15 people (71.4%) and a small number of less than 6 people (28.6%), while for nutrition needs in school-aged children (11-12 years) mostly fulfilled as many as 16 people (76.2%) and 5 People (23.8%).The result of statistical test using Chi Square test got value ρ value = 0.115 (ρ> 0.05) so the conclusion is there are no relations between family role with the fulfillment of nutritional needs on school-age children (11-12 years) at SDK Nimasi North Middle Timor Regency.

Keywords: *family role, fulfillment of nutritional needs, school-age children.*

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan masalah utama di Indonesia terlebih khusus yang berhubungan dengan nutrisi pada anak usia sekolah. Hal ini dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu penyebab gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah adalah kurangnya peran keluarga karena kesibukan. Saat keluarga lebih mengalokasikan waktu untuk kegiatan bekerja di luar rumah biasanya mereka akan mengurangi waktu untuk mengelolah makanan di rumah tangga dengan cara mengurangi frekuensi memasak dan mengurangi jenis makanan yang dimasak yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas gizi pada menu makanan anggota keluarga tersebut [1].

Peran keluarga sangatlah penting bagi anak usia sekolah, terutama terhadap status gizi mereka. Adapun perannya adalah sebagai pendidik dan penyediatetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua kurang memperhatikan status gizi anak, khususnya pada orang tua yang sibuk bekerja di luar. Mereka hanya memberikan uang saku tanpa membekali makanan yang bergizi dari rumah [2]. Kurangnya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi memungkinkan anak untuk memilih makanan sesuai kesukaannya [3]

World Health Organization melaporkan status gizi anak di dunia dengan prevalensi kurus sekitar 14,3%. Prevalensi gizi kurang pada tahun 2010 sampai 2013 terjadi kenaikan yaitu dari 13,0% menjadi 13,9%. Berdasarkan analisis data Riset Kesehatan Dasar didapatkan status gizi anak usia 5-12 tahun (menurut IMT/U) di Indonesia yaitu 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 10,8% gemuk dan 8,8% sangat gemuk (obesitas), sedangkan berdasarkan tinggi badan kategori sangat pendek 12,3% dan pendek 18,4%. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur sebesar 7,8% dan gemuk terendah sebesar 8,7% Berdasarkan Badan Pusat Statistik, prevalensi status gizi buruk di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 128 balita dan untuk Kecamatan Bikomi Tengah dimana SDK Nimasi berada masih ada 115 balita gizi kurang, 29 balita BGM dan 2 balita gizi buruk [4, 5]

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, total seluruh anak usia sekolah di SDK Nimasi sebanyak 116 siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 60 siswa dan perempuan sebanyak 56 siswa. Total anak kelas V dan VI sebanyak 50 siswa dengan rincian kelas V sebanyak 23 siswa dan kelas VI sebanyak 27 siswa. Peneliti juga melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada 5 siswa yang berusia 7-9 tahun dan didapatkan hasil 1 siswa yang berusia 6 tahun memiliki berat badan 20 kg, tinggi badan 110 cm dengan prestasi juara III, 2 siswa yang berusia 7 tahun masing-masing memiliki berat badan 15 kg dan 20 kg, tinggi badan 105 cm dan 118 cm dengan prestasi juara I dan II, 1 siswa yang berusia 8 tahun memiliki berat badan 20 kg, tinggi badan 114 cm dengan prestasi juara I dan 1 siswa yang berusia 9 tahun memiliki berat badan 22 kg, tinggi badan 122 cm dengan prestasi juara I, sedangkan untuk indeks massa tubuh (IMT) dari 5 siswa tersebut adalah normal sesuai dengan usia, berat badan dan tinggi badan.

Keluarga berperan penting dalam pengawasan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak. Apabila peran keluarga berfungsi dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah akan membantu pertumbuhan tulang, otot dan gigi, mengoptimalkan kognitif dan meningkatkan prestasi belajar, tidak mudah sakit, mengurangi risiko penyakit di masa depan dan meningkatkan produktivitas di masa depan, sedangkan apabila peran keluarga kurang akan memberikan dampak yaitu badan menjadi lemah karena kekurangan energi, mudah terserang penyakit infeksi, pertumbuhan badan

terhambat, menghambat prestasi belajar dan mengurangi produktivitas di masa depan. Sumber daya manusia yang kurang nutrisi tidak akan produktif, begitu pula dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan tidak tersedianya tenaga kerja yang berkualitas, terampil dan berpengetahuan [6]

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional.* Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling.* Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun). Analisis data meliputi: *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square*[7,8*]*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Umum

Kategori Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
11	11	52.4
12	10	47.6
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu 11 orang (52.4%).

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Perempuan	7	33.3
Laki-Laki	14	66.7
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 14 orang (66.7%).

Kategori Pendidikan Kepala Rumah Tangga	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
SD	13	61.9
SMP	6	28.6
SMA	1	4.8
Sarjana	1	4.8
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Kepala Rumah Tangga di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar pendidikan kepala rumah tangga responden adalah SD sebanyak 13 orang (61.9%).

Kategori Pekerjaan Kepala Rumah Tangga	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Petani	20	95.2
Guru	1	4.8
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Kepala Rumah Tangga di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar pekerjaan kepala rumah tangga responden adalah petani sebanyak 20 orang (95.2%).

Kategori Pendapatan Kepala Rumah Tangga	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Kurang dari 1.500.000	17	81.0
Lebih dari 1.500.000	4	19.0
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Kepala Rumah Tangga di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara

Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar pendapatan kepala rumah tangga per bulan adalah kurang dari Rp.1.500.000 sebanyak 17 orang (81.0%).

b. Data Khusus

Peran keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Kurang	6	28.6
Baik	15	71.4
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Sekolah (11-12 Tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar peran keluarga baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) berjumlah 15 orang (71.4%).

Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Tidak Terpenuhi	5	23.8
Terpenuhi	16	76.2
Total	21	100.0

Distribusi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Sekolah (11-12 Tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan sebagian besar pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara terpenuhi berjumlah 16 orang (76.2%).

Peran keluarga	Pemenuhan kebutuhan Nutrisi		Total	*ρ*-value
	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi		
Kurang	3 (50.0%)	3 (50.0%)	6 (28.6 %)	0.115
Baik	2 (13.3%)	13 (86.7%)	15 (71.4 %)	
Total	5 (23.8%)	16 (76.2%)	21 (100%)	

Hubungan Antara Peran keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Sekolah (11-12 Tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Bulan Februari-Maret 2017 menunjukan bahwa peran keluarga baik berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang (86.7%) pemenuhan kebutuhan nutrisi terpenuhi dan 2 orang (13.3%) tidak terpenuhi dan untuk peran keluarga kurang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang (50.0%) terpenuhi dan 3 orang (50.0%) tidak terpenuhi dengan *ρ*-value = 0.115 (dengan $\alpha = 0.05$) maka $\rho > 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari sampai dengan 9 Maret 2017 tentang Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Sekolah (11-12 Tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar peran keluarga baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi Kabupaten Timor Tengah Utara terpenuhi. Tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia sekolah (11-12 tahun) di SDK Nimasi kabupaten Timor Tengah Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Benajir, Chodijah (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang.* Jakarta.https://wisuda/portalgaruda/diakses tanggal 17/11/2016 jam 21.30WITA

2. Ahmad. (2010). *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
3. Irianto, D. P. (2004). *Panduan Gizi lengkap Keluarga dan Olahraga* . Yogyakarta: ANDI.
4. Badan Pusat Statistik. (2015). Kabupaten Timor Tengah Utara.
5. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
6. Moehji, S. (2009). *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk.* Jakarta: PT Bhra Niaga Media
7. Notoadmodjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
9. Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
10. Masdewi, dkk. (2011). *Korelasi perilaku Makan dan Status Gizi Trehadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi di SMP 1 Malang. Teknologi Kejuruan*
11. Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC